

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

#### A. Deskriptif Teori

##### 1. Model Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu istilah yang memiliki keterkaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses pendidikan. Pembelajaran seharusnya merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar siswa belajar.

Untuk itu harus dipahami bagaimana siswa memperoleh pengetahuan dari kegiatan belajarnya. Jika guru dapat memahami proses pemerolehan pengetahuan, maka guru akan dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat bagi siswanya. Menurut Slavin (2010), model pembelajaran adalah suatu acuan kepada suatu pendekatan pembelajaran termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungannya, dan system pengelolaannya. Sedangkan Nasution (2008) dalam Sugihartono (2007) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Lingkungan dalam pengertian ini tidak hanya ruang belajar, tetapi juga meliputi guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya yang relevan dengan kegiatan belajar siswa.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan

pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Arends dalam Trianto, 2010). Sedangkan menurut Trianto (2011), model pembelajaran yang baik digunakan sebagai acuan perencanaan dalam pembelajaran di kelas ataupun tutorial untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajar yang diajarkan. kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar.

Berdasarkan tiga pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.

#### **a. Model Pembelajaran Tutor Sebaya**

Tutor Sebaya merupakan salah satu strategi pembelajaran untuk membantu memenuhi kebutuhan peserta didik. Ini merupakan pendekatan kooperatif bukan kompetitif. Rasa saling menghargai dan mengerti dibina di antara peserta didik yang bekerja bersama.

Tutor Sebaya akan merasa bangga atas perannya dan juga belajar dari pengalamannya. Hal ini membantu memperkuat apa yang telah dipelajari dan diperolehnya atas tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Ketika mereka belajar dengan tutor sebaya, peserta didik juga mengembangkan kemampuan yang lebih baik untuk mendengarkan, berkonsentrasi, dan memahami apa yang dipelajari dengan cara yang bermakna. Penjelasan Tutor Sebaya kepada temannya lebih memungkinkan berhasil dibandingkan guru. Peserta didik melihat masalah dengan cara yang berbeda dibandingkan orang dewasa dan mereka menggunakan bahasa yang lebih akrab.

Jadi, model tutor sebaya adalah cara penyajian bahan ajar dengan memanfaatkan siswa yang telah mampu menguasai materi tersebut sementara siswa yang lainnya belum. Dengan memanfaatkan kemampuan siswa yang ada, maka proses pembelajaran berlangsung dari siswa, oleh siswa dan untuk siswa. Sementara gurunya memantau, jika ada yang tidak paham maka siswa dapat bertanya pada guru. (Pupuh & Sobry,2007).

Seorang tutor hendaknya memiliki kriteria : (1) memiliki kemampuan akademik diatas rata-rata siswa satu kelas; (2) mampu menjalin kerja sama dengan sesama siswa; (3) memilki motivasi yang tinggi untuk meraih prestasi akademik yang baik; (4) bersikap rendah hati dan bertanggung jawab. Selain itu, seorang tutor memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut: (1) memberikan tutorial kepada anggota dalam kelompoknya dan membantu teman yang kesulitan dalam

belajar; (2) menyampaikan permasalahan kepada guru apabila ada materi yang belum dikuasai.

Langkah-langkah dalam pembelajaran tutor sebaya terdiri dari : (1) guru memilih siswa yang memiliki nilai akademik tinggi; (2) siswa yang terpilih diberi pelatihan oleh guru; (3) guru membentuk kelompok; (4) siswa diberi soal-soal dan materi kemudian dibahas bersama dengan tutor sebaya; (5) diadakan tes untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.

Adapun kelebihan dan kekurangan dalam model pembelajaran tutor sebaya adalah sebagai berikut : kelebihan : (1) siswa termotivasi untuk menjadi tutor sebaya; (2) dapat mempermudah guru, karena dibantu oleh siswa yang memiliki kemampuan; (3) siswa dapat berlatih layaknya seorang guru. Kekurangan : (1) tutor sebaya kadang-kadang terlalu bangga dengan tugas yang diberikan oleh guru padanya; (2) tutor sebaya tidaklah sama dengan guru dalam menjelaskan materi yang diajarkan; (3) kemampuan tutor sebaya terbatas sehingga agak sulit dalam mengembangkan materi yang diajarkan. (Istarani, 2012)

Tabel 1. Sintaks Model Pembelajaran Tutor Sebaya

Tahap Pembelajaran	Aktivitas
<b>Fase 1</b>	Persiapan <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru menyiapkan materi yang akan diajarkan.</li> <li>2) Menentukan beberapa orang siswa yang memenuhi kriteria sebagai tutor sebaya. Jumlah tutor sebaya yang di tunjuk disesuaikan dengan jumlah kelompok yang dibentuk.</li> </ol>
<b>Fase 2</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mengadakan latihan bagi para tutor. Dalam pelaksanaan tutorial atau bimbingan ini, siswa yang menjadi tutor bertindak sebagai guru. Sehingga latihan yang diadakan oleh guru merupakan semacam pendidikan guru. Latihan diadakan dengan cara melalui latihan kelompok kecil dimana dalam hal ini yang mendapatkan latihan hanya siswa yang akan menjadi tutor.</li> <li>2) Pengelompokkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri 6 orang. Kelompok ini disusun berdasarkan variasi tingkat kecerdasan siswa.</li> <li>3) Kemudian tutor sebaya yang telah ditunjuk di sebar pada masing-masing kelompok yang telah di tentukan.</li> </ol>
<b>Fase 3</b>	Implementasi <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru mempersilahkan siswa sebagai tutor untuk kembali kekelompoknya masing-masing.</li> <li>2) Tutor menjelaskan materi dengan teman sebayanya dan berdiskusi dengan teman sebayanya.</li> </ol>
<b>Fase 4</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Presentasi, siswa diberi kesempatan untuk memaparkan hasil diskusi dan menjawab pertanyaan yang diajukan kelompok lain.</li> </ol>

<b>Fase 5</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Memantau kerja kelompok-kelompok belajar</li> <li>2) Mengamati kemajuan atau perkembangan, guru berkeliling disekitar ruang untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dan memastikan bahwa pengajaran sedang berjalan dengan lancar.</li> </ol>
<b>Fase 6</b>	<p>Evaluasi dan penilaian</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Sebelum kegiatan pembelajaran berakhir, guru memberikan soal-soal latihan kepada anggota kelompok untuk mengetahui apakah tutor sudah menjelaskan tugasnya atau belum atau untuk mengetahui apakah siswa sudah lebih mengerti atau belum.</li> </ol>

(sumber : Alex, 2011)

Penerapan metode tutor sebaya pada mulanya bertujuan untuk memberikan bimbingan belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pada perkembangan dunia pendidikan seperti saat ini metode tutor sebaya mulai diterapkan di beberapa sekolah dengan tujuan untuk menarik perhatian siswa sehingga prestasi belajar siswa meningkat yang ditandai dengan tercapainya nilai ketuntasan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Menurut Alex (2010) mengatakan, tugas tutor sebaya merupakan kegiatan yang kaya akan pengalaman yang justru sebenarnya kebutuhan anak itu sendiri. Dalam persiapan ini mereka berusaha untuk mendapatkan hubungan dan pergaulan yang mantap dengan teman sebaya, mencari perannya sendiri, mengembangkan kecakapan intelektual dan konsep-konsep penting, mendapatkan tingkah laku yang bertanggung jawab secara social. Dengan demikian beban yang diberikan kepada mereka akan memberi kesempatan untuk mendapatkan perannya, bergaul dengan orang lain dan bahkan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman.

## **b. Model Pembelajaran Konvensional**

Pembelajaran konvensional adalah suatu konsep belajar yang digunakan guru dalam membahas suatu pokok materi yang telah biasa digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Widiantari (2012) model pembelajaran konvensional menyandarkan pada hafalan belaka, penyampaian informasi lebih banyak dilakukan oleh guru, siswa secara pasif menerima informasi, pembelajaran sangat abstrak dan teoritis serta tidak bersandar pada realitas kehidupan, memberikan hanya tumpukan beragam informasi kepada siswa, cenderung focus pada bidang tertentu, waktu belajar siswa sebagian besar digunakan untuk mengerjakan buku tugas, mendengar ceramah guru, dan mengisi latihan (kerja individual).

Dari sudut penggunaannya, menurut Syaiful & Aswan Zain (2011) mengatakan bahwa model konvensional adalah model yang boleh dikatakan model tradisional, karena sejak dulu model ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Meski model ini lebih banyak menuntut keaktifan guru dari pada anak didik, tetapi model ini tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pelajaran. Apalagi dalam pendidikan dan pengajaran tradisional, seperti di pedesaan, yang kekurangan fasilitas.

Selanjutnya Rostiyah N.K (2008) mengatakan bahwa cara mengajar dengan ceramah dapat dikatakan juga sebagai metode kuliah, merupakan suatu

cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi, atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan peraturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa. Dimana, cara mengajar konvensional dapat dikatakan juga sebagai teknik kuliah, merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan.

Agar model ini mencapai sasaran berdaya guna dan berhasil guna, maka bila menggunakan model konvensional itu perlu memperhatikan prosedur pelaksanaannya sebagai berikut :

- 1) Guru harus secara terampil dan berdasarkan pemikiran yang mendalam perlu merumuskan tujuan instruksional; yang sangat khusus dan konkrit, sehingga betul-betul dapat tercapai apabila pelajaran telah berlangsung.
- 2) Anda perlu mempertimbangkan dari banyak segi, apakah pilihan anda dengan menggunakan model konvensional itu telah tepat, sehingga dapat mencapai tujuan seperti yang telah anda rumuskan.
- 3) Anda perlu memahami bahan pelajaran itu dari segi *sequence* dan *scope* (urutan dan luasnya isi), sehingga anda dapat menyusun bahan pelajaran yang memungkinkan siswa dapat tertarik pada pelajaran itu,



karena anda memberikan contoh-contoh yang konkrit; serta siswa dapat memahami dengan baik apa yang anda jelaskan. (Rostiyah N. K, 2008)

Selain model pembelajaran konvensional guru juga menggunakan pembelajaran demonstrasi, yang dimana pembelajaran demonstrasi itu adalah model mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik.

Adapun langkah-langkah dari pembelajaran demonstrasi tersebut :

1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ini ada beberapa hal yang harus dilakukan antara lain:

- a) Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik setelah proses demonstrasi berakhir. Tujuan ini meliputi beberapa aspek seperti aspek pengetahuan dan keterampilan tertentu.
- b) Lakukan uji coba demonstrasi. Uji coba meliputi segala peralatan yang diperlukan.

2. Tahap pelaksanaan

- a) Langkah pembukaan

Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus dilakukan antara lain:

- Aturlah tempat duduk yang memungkinkan semua peserta didik dapat melihat dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
- Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh peserta didik, misalnya ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang penting dari pelaksanaan demonstrasi.

b) Langkah pelaksanaan demonstrasi

- Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang peserta didik untuk berfikir. Misalnya pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong peserta didik tertarik untuk memperhatikan demonstrasi.
- Ciptakan suasana yang menyejukkan dan menghindari suasana yang menegangkan.
- Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi.

c) Langkah mengakhiri demonstrasi

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran.

Tabel 2. Sintaks Model Pembelajaran Konvensional

Tahap Pembelajaran	Aktivitas
Tahap Persiapan	1) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai. Proses pembelajaran adalah proses yang bertujuan, oleh sebab itu merumuskan tujuan yang jelas merupakan langkah awal yang harus dipersiapkan guru. Apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran dengan ceramah berakhir.
	1) Menentukan pokok-pokok materi yang akan diceramahkan. Keberhasilan suatu ceramah sangat tergantung kepada tingkat penguasaan guru tentang materi yang akan diceramahkan. 2) Mempersiapkan alat bantu. Alat bantu sangat diperlukan untuk menghindari kesalahan persepsi dari siswa.
Tahap Pelaksanaan	1) Langkah pembukaan 2) Yakinkan bahwa siswa memahami tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, guru perlu mengemukakan terlebih dahulu tujuan yang harus dicapai oleh siswa.
	2) Langkah penyajian 3) Tahap penyampaian materi pembelajaran dengan bertutur. Agar ceramah berkualitas sebagai model pembelajaran, maka guru harus menjaga perhatian siswa agar tetap terarah pada materi pembelajaran yang sedang disampaikan.
	3) Langkah mengakhiri atau menutup ceramah 4) Ceramah harus ditutup agar materi pelajaran yang sudah dipahami dan dikuasai siswa tidak terbang kembali. 5) Ciptakanlah kegiatan-kegiatan yang memungkinkan siswa tetap mengingat materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

(Sumber : Rostiyah NK, 2008)

## 2. Hasil Belajar Prakarya

Hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental menuju arah yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Gagne dalam Adji (2013) mengungkapkan ada lima kategori hasil belajar, yakni: informasi verbal, kecakapan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan. Menurut Sudjana (2010), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar.

Menurut Eco Khoeruln (2012) mengatakan bahwa hasil belajar adalah pernyataan yang menunjukkan tentang apa yang mungkin dikerjakan siswa sebagai hasil dari kegiatan belajarnya. Jadi hasil belajar merupakan pengalaman-pengalaman tertentu. Senada dengan kedua teori di atas menjelaskan definisi hasil belajar secara umum, bahwa hasil belajar merupakan salah satu bukti yang menunjukkan kemampuan atau keberhasilan seseorang yang melakukan proses belajar sesuai dengan bobot atau nilai yang diperolehnya.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bloom (Sudjana, 2009) yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni : a) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang

terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi; b) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi; c) Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Selain itu ada juga beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar oleh berbagai hal. Secara umum Hasil belajar dipengaruhi 3 hal atau faktor Faktor-faktor tersebut akan saya uraikan dibawah ini, yaitu : 1) Faktor internal (factor dalam diri) yang mempengaruhi Hasil belajar yang pertama adalah Aspek fisiologis. Untuk memperoleh hasil Hasil belajar yang baik, kebugaran tubuh dan kondisi panca indera perlu dijaga dengan cara : makanan/minuman bergizi, istirahat, olah raga. Tentunya banyak kasus anak yang prestasinya turun karena mereka tidak sehat secara fisik; 2) Faktor eksternal (factor diluar diri) yang lain adalah aspek psikologis. Aspek psikologis ini meliputi : inteligensi, sikap, bakat, minat, motivasi dan kepribadian. Factor psikologis ini juga merupakan factor kuat dari Hasil belajar, intelegensi memang bisa dikembangkan, tapi sikap, minat, motivasi dan kepribadian sangat dipengaruhi oleh factor psikologi diri kita sendiri. Oleh karena itu, berjuanglah untuk terus mendapat suplai motivasi dari lingkungan sekitar, kuatkan tekad dan mantapkan sikap demi masa depan yang

lebih cerah. Berprestasilah; 3) Faktor pendekatan belajar, selain faktor internal, hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal meliputi beberapa hal, yaitu: lingkungan social, keluarga, Masyarakat.

Hasil belajar prakarya merupakan suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya pada mata pelajaran prakarya dengan materi kerajinan fungsi hias. Hasil belajar prakarya bukan hanya berupa penguasaan pemahaman pengetahuan yang berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, seni, dan budaya. Tetapi mempunyai peranan penting dalam pengembangan kreatifitas serta mengembangkan menjadi sebuah inovasi baru, prakarya iyalah membuat atau menciptakan yang pada dasarnya prinsip kerja pengolahan mengubah bahan mentah menjadi produksi hasil dengan mencampur atau memodifikasi bahan tersebut, manfaat dari prakarya itu sendiri sebagai melatih rasa yang dapat dikorelasikan dalam kehidupan sehari-hari dan melatih siswa akan rasa sabar dalam keterampilan, berwirausaha, maupun berpikir praktis, yang mencakup seluruh aktivitas belajar juga yang meliputi kecakapan, pemanfaatan dan keterampilan tangan, dan mengadakan pembagian kerja. Hasil belajar prakarya didapatkan oleh setiap siswa setelah dilakukan tes/praktek oleh setiap guru bidang studi prakarya pada akhir proses pembelajaran dan hasilnya dinyatakan dalam bentuk skor. Melalui tes dapat diketahui bagaimana tingkat pemahaman siswa mengenai materi yang telah diajarkan oleh guru bidang studi.

Hasil belajar prakarya dengan materi kerajinan fungsi hias akan membahas beberapa indicator sebagai berikut :

**a. Prakarya**

Prakarya berasal dari istilah *pra* dan *karya*, pra mempunyai makna belum dan karya adalah hasil kerja. prakarya didefinisikan sebagai hasil kerja yang belum jadi, prakarya masih berupa proof of concept atau sebuah prototipe. Prakarya belum mempunyai target pemasaran, oleh sebab itu belum ada penggunaanya atau konsumennya. Satu-satunya penggunaanya mungkin si developer atau desainer itu sendiri. Kualitas belum menjadi perhatian sebab yang penting bentuk dasarnya saja. Harga sebuah prakarya ditentukan sangat subyektif sebab belum tahu potensi pasarnya. Prakarya memiliki pengertian Ketrampilan, hastakarya, kerajinan tangan, atau keterampilan tangan. bahan yang digunakan tersedia secara umum dipasaran, sehingga kita tinggal merangkai ataupun pemanfaatan limbah dan bahan bekas. Prakarya mempunyai peranan penting dalam pengembangan kreatifitas dan mengembangkan menjadi sebuah inovasi baru.

(benyaminrizal, 2014)

**b. Kerajinan Fungsi hias**

Kepulauan Indonesia sejak zaman Praseja-rah berada di wilayah Indonesia, merupakan ka-wasan yang terdiri atas ribuan pulau. Letaknya diapit oleh benua Asia dan Australia serta samudra Hindia-Pasifik.

Berdasarkan letak kepulauan Indonesia seperti itu, Indonesia di daerah khatulistiwa, dan di daerah hembusan angin musim Indo-Australia. Adanya dua musim, yaitu musim hujan dan kemarau, menyebabkan penduduk Indonesia dalam menjalankan kehidupannya selalu ber-adaptasi dengan alam. Silih bergantinya kedua musim tersebut mengakibatkan masyarakat biasa hidup berpindah pindah sejak dahulu. Mulai dari berpindah tempat tinggal hingga berpindah kegiatan, seperti kegiatan bertani, berkebun, membuat kerajinan, bertukang, ber-buru, mencari ikan, berdagang, dan kegiatan lainnya yang disesuaikan dengan perubahan musim saat itu. (Caecilia Trijata, 2015)

Kegiatan membuat kerajinan berhubungan dengan aktifitas pembuatan benda-benda kebutuhan hidup. Benda-benda tersebut sangat dibutuhkan oleh seluruh manusia untuk mempermudah dan mempercepat produktivitas kerja. Sejak, dahulu rakyat indonesia telah menggunakan produk kerajinan sebagai alat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dari pakaian hingga kebutuhan ritual budaya. Semakin berkembangnya zaman, kebutuhan akan benda-benda atau perkakas berkembang tidak hanya sebatas benda fungsional saja akan tetapi perkakas pun dibuat dengan diperhalus dan diperindah, baik dari segi penampilannya, ukuran, maupun hasilnya.

Bangsa Indonesia memiliki kekayaan dan keindahan tanah air serta budaya karena anugerah Tuhan Yang Maha Esa. Bahan baku kerajinan banyak sekali tersedia di bumi Indonesia. Kekayaan alam dan budaya



Indonesia merupakan modal munculnya keberagaman motif, bentuk, bahan, serta teknik pada karya kerajinan Indonesia. Budaya Indonesia yang unik dan memiliki ciri khas kedaerahan menjadi acuan yang dapat menjadi inspirasi dalam mengolah sumber daya tersebut sebagai produk kerajinan yang bernilai ekonomis. Berdasarkan perkembangannya, kerajinan sangat dipengaruhi oleh budaya luar sehingga dihasilkan bentuk dan corak produk yang beraneka ragam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang juga beraneka ragam.

Adapun Prinsip kerajinan fungsi hias ialah kerajinan yang merupakan bagian dari seni rupa terapan yang diartikan sebagai proses produksi yang melibatkan keterampilan manual dalam membuat benda-benda kebutuhan hidup yang dirancang untuk tujuan fungsional (kegunaan) serta memiliki nilai keindahan. Produk kerajinan dibuat tentunya memiliki tujuan. Selain untuk menghias dan kegunaan praktis, produk kerajinan dibuat untuk berbagai tujuan sebagai berikut :

- 1) Sebagai penghias, kerajinan yang dibuat semata-mata sebagai hiasan pada suatu benda atau sebagai pajangan suatu ruang dan tidak memiliki makna tertentu;
- 2) Sebagai benda dipakai, kerajinan yang dibuat berdasarkan tujuan untuk digunakan sebagai kebutuhan sehari-hari;
- 3) Sebagai kebutuhan ritual, kerajinan yang mengandung simbol-simbol tertentu dan berfungsi sebagai benda magis berkaitan dengan kepercayaan dan spiritual;
- 4) Sebagai kebutuhan simbolik, kerajinan tradisional selain sebagai hiasan juga berfungsi melambangkan hal tertentu yang berhubungan dengan nilai spiritual;
- 5) Sebagai kebutuhan konstruktif, kerajinan selain sebagai

hiasan juga berfungsi sebagai pendukung sebuah bangunan. Selain itu, kerajinan yang bertujuan sebagai fungsi hias dan fungsi pakai sama-sama memiliki nilai ekonomis, dimana kerajinan itu sendiri dapat menambah nilai jual suatu produk. Di bawah ini ditampilkan gambaran produk kerajinan yang membedakan antara kerajinan fungsi pakai dan kerajinan fungsi hias.



Gambar 1. Cangkir  
(Sumber : Caecilia, 2015)

Keunikan bahan kerajinan fungsi hias, sumber daya alam Indonesia yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar kerajinan tersedia sangat berlimpah. Setiap permukaan bumi memiliki ciri sumber daya alam yang berbeda satu sama lainnya. Seperti laut, sumber daya alam yang dihasilkan bebatuan, cangkang kerang, sisik ikan, tulang ikan, tumbuhan laut, dan sebagainya. Daratan Indonesia memiliki kekayaan alam di antaranya kayu, logam, bebatuan, tanah liat, tumbuhan (serat), dan masih banyak lagi.

Bahan dasar yang dapat digunakan sebagai kerajinan sudah dipelajari, yaitu dapat dibuat dari bahan alam, bahan buatan, bahan limbah organik, dan bahan limbah anorganik. Semua bahan dapat diperoleh dari alam maupun

diolah sendiri, bahkan hingga memanfaatkan bahan limbah yang ada di lingkungan sekitar. Seorang perajin hanya memerlukan ketekunan untuk dapat menciptakan sebuah produk kerajinan yang dapat dinikmati banyak orang dan bernilai jual.

Adapun bahan-bahan yang dimaksud tadi dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Bahan Alam

Bahan alam adalah sesuatu yang terdapat di alam semesta. Bahan alam merupakan ciptaan Tuhan yang tersebar di bumi, baik di darat, di bawah tanah, maupun di bawah laut. Bahan alam yang dapat digunakan untuk produk kerajinan di antaranya: tanah liat, serat, batu, kayu, bambu, rotan, kulit, logam, batu.

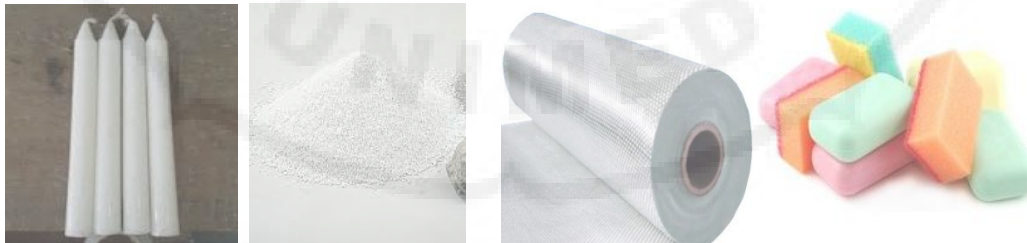


Gambar 2. Bahan Alam  
(Sumber : Caecilia, 2015)

Adapun keunikan dari bahan alam tersebut adalah tanah liat memiliki tekstur halus dan elastis. Serat batang pisang memiliki tekstur kasar dan berwarna coklat bergradasi. Kayu bersifat keras dan memiliki warna. Bambu dan rotan memiliki sifat lentur dan kuat. Kulit memiliki tesktur permukaan kulit hewan yang menarik dengan menampilkan warna-warna alaminya. Logam emas, perakatau perunggu memiliki kesan mewah dan kuat. Batu memiliki beraneka warna yang menenangkan.

b. Bahan Buatan

Bahan buatan adalah sesuatu yang diolah manusia dengan menggunakan bahan kimia dan paduannya, bukan asli dari alam, untuk mendapatkan efek duplikasi bahan alam. Bahan buatan yang dapat dihasilkan untuk produk kerajinan di antaranya lilin, gips, fiberglass, sabun.



Lilin

Gips

Fiberglass

Sabun

Gambar 3. Bahan Buatan  
(Sumber : Caecilia, 2015)

Keunikan dari bahan buatan tersebut adalah lilin memiliki tekstur lembut. Gips mudah dibuat tekstur ketika dibuat sebagai karya, baik tektur kasar maupun halus. Fiberglass bersifat kuat. Sabun memiliki sifat mengharumkan dan lunak.

### c. Bahan Limbah Organik

Bahan limbah organik merupakan limbah yang bisa dengan mudah diuraikan atau mudah membusuk. Limbah organik mengandung unsur karbon. Bahan yang dapat digunakan untuk produk kerajinan di antaranya kulit jagung, kertas/kardus, jerami, sisik ikan, cangkang kerang, tempurung kelapa.



Gambar 4. Bahan Limbah Organik  
(Sumber : Caecilia, 2015)

Keunikan dari bahan limbah organik adalah, sisik ikan memiliki warna yang berkilau. Kerang memiliki kesan kuat. Jerami memiliki kesan alami. Kulit jagung memiliki tekstur kasar dan berwarna kuning muda alami.

Tempurung kelapa bertekstur kasar tetapi dapat pula dibuat menjadi halus, memiliki sifat kuat dan keras. Kertas memiliki sifat mudah sobek, tetapi kuat jika dicampur dengan lem. Kardus memiliki warna coklat yang khas.

#### d. Bahan Limbah Anorganik

Bahan limbah anorganik, adalah jenis limbah yang sangat sulit atau bahkan tidak bisa diuraikan atau tidak bisa membusuk. Limbah anorganik tidak mengandung unsur karbon. Contoh limbah anorganik yang dapat digunakan sebagai produk kerajinan di antaranya: karet ban, plastik, kaleng, stereofom, kaca, logam besi/baja, pecahan keramik.



Gambar 5. Bahan Limbah Anorganik  
(Sumber : Caecilia, 2015)

Keunikan bahan limbah anorganik adalah karet ban memiliki sifat lentur. Plastik memiliki wujud yang transparan dan mengkilap. Kaleng memiliki tekstur kasar dan kuat. Stereofom memiliki bentuk yang lunak dan mudah dibentuk. Kaca memiliki wujud yang transparan dan berkilau. Logam besi/baja memiliki kesan kuat dan kekar. Pecahan keramik

memiliki sifat keras dan tidak beraturan, tetapi daya kilapnya dapat menimbulkan efek lain saat dibuat hiasan mozaik.

Wilayah Indonesia yang memiliki kekayaan alam yang beraneka ragam, memberi inspirasi bagi perajin Indonesia untuk memanfaatkan bahan alam sebagai media atau bahan untuk berkreasi. Kreativitas para perajin dan seniman sejak zaman Prasejarah hingga kini dari generasi ke generasi dikerjakan secara turun-temurun hingga melahirkan karya kerajinan yang bersifat kedaerahan yang lazim disebut seni tradisional. Setiap daerah memiliki ciri khas yang unik dan menarik sebagai identitas daerah setempat sesuai dengan bahan dasar kerajinan yang terkandung pada setiap daerah.

Semua macam bahan dasar untuk memproduksi kerajinan yang telah disebutkan diatas dapat digunakan sebagai kerajinan fungsi hias dan fungsi pakai. Dalam mengolah bahan dasar kerajinan fungsi hias, diperlukan sebuah teknik yang sesuai dengan karakteristik bahan dasar yang digunakan dan tujuan dari pembuatan produk kerajinan. Tentunya banyak teknik yang digunakan untuk bekerja dalam membuat kerajinan fungsi hias ataupun fungsi pakai.

## B. Penelitian yang Relevan

**Hasil penelitian yang relevan dari penelitian ini sebagai berikut :**

1. Yuliana Ika Irma Yusnita dalam penelitiannya yang berjudul Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Kelompok Kecil Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 4 Yogyakarta. Peningkatan minat ini juga dapat dilihat dari:  
(a) peningkatan persentase hasil isian angket untuk mengukur minat belajar siswa, yaitu rata-rata persentase minat belajar siswa pada pra tindakan sebesar 66,9% dengan kategori cukup, dan pada akhir tindakan sebesar 76% dengan kategori baik, (b) hasil observasi minat belajar siswa mengalami peningkatan dari 39,39% pada siklus I menjadi 55,51% pada siklus II.
2. Hasil penelitian Eri Yanti (2012) Pengaruh Metode Tutor Sebaya dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Painan, Hasil perhitungan Anava dua jalur, antar kolom atau antar kelompok perlakuan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran (A) menunjukkan nilai Fhitung sebesar 26,055 dan Ftabel sebesar 3,96 pada taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). interaksi antara metode pembelajaran (A) dan gaya kognitif (B), diperoleh Fhitung sebesar 9,122 dan Ftabel sebesar 3,96 pada taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ).



### C. Kerangka Berpikir

Pelajaran prakarya merupakan kompetensi keahlian dari kerajinan yang mempelajari tentang keterampilan, hastakarya, kerajinan tangan, atau keterampilan tangan. Bahan yang digunakan tersedia secara umum dipasaran, sehingga siswa tinggal merangkai ataupun pemanfaatan limbah dah bahan bekas. Mata pelajaran prakarya mempunyai peranan penting dalam pengembangan kreatifitas, keterampilan, bekerjasama, dan berpikir kreatif yang melatih siswa menjadi sebuah inovasi baru.

Dimana siswa harus mampu memperoleh hasil belajar diatas nilai rata-rata yang telah ditentukan sekolah sebagai tanda kelulusan siswa. Tetapi masih banyak siswa yang memperoleh hasil belajar dibawah nilai rata-rata sebanyak 55 persen, Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran prakarya di kelas IX SMP N 5 Stabat adalah hasil belajar yang masih rendah. Banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah, tidak serius dalam mengerjakan praktek, enggan bertanya kepada guru bidang studi dan tidak focus dalam mengikuti pembelajaran prakarya sehingga pemahaman mereka sangat kurang. Sementara itu, guru sudah berusaha mengajar dengan baik menggunakan model pembelajaran konvensional, demonstrasi, pemberian contoh, dan latihan agar siswa dapat mengerti dengan pelajaran yang diberikan. Sehingga perlu menciptakan suasana pembelajaran yang baru dan menarik untuk siswa, agar siswa lebih bersemangat menerima pembelajaran prakarya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru harus memiliki model pembelajaran yang cocok untuk mengaktifkan siswa didalam kelas, agar siswa tidak hanya duduk diam didalam kelas. Apabila siswa lebih aktif saat belajar dikelas, maka siswa akan lebih mudah untuk menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru dan hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru dikelas. Model pembelajaran juga merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas. Model pembelajaran hendaknya selalu menekankan aktifnya siswa dalam setiap proses pembelajaran.

Salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran bantuan tutor sebaya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari. Pendekatan tutor sebaya memungkinkan siswa untuk tidak merasa enggan bertanya pada guru karena tutor diambil dari teman sekelasnya (sebaya) yang menjadi staff ahli yang mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa sehingga diharapkan kemampuan dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Dimana model pembelajaran tutor sebaya memiliki kelebihan yaitu siswa termotivasi untuk menjadi tutor sebaya, dapat mempermudah guru karena dibantu oleh temannya sendiri, dan proses pembelajaran lebih akrab karena dilakukan oleh siswa itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas maka diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran bantuan tutor sebaya dapat menghasilkan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran prakarya dengan kompetensi kerajinan fungsi hias siswa kelas IX SMP N 5 Stabat.

#### **D. Rumusan Hipotesis**

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang kebenarannya harus diuji, dengan kata lain merupakan jawaban sementara, dimana kebenarannya diuji kemudian. Berdasarkan uraian kerangka teoritis dan kerangka berpikir maka peneliti mengambil hipotesis penelitian **“Terdapat Pengaruh pada Penggunaan Model Pembelajaran Bantuan Tutor Sebaya Terhadap Kemampuan Pada Materi Kerajinan Fungsi Hias Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Stabat”**.